

PROFESIONALITAS GURU SEKOLAH DASAR BERSERTIFIKASI DI KOTA BANJARMASIN

Oleh:

Hj.Siti Rahmah

Dosen Universitas Terbuka

ABSTRACT

This study aimed to determine the professionalism of teachers SDN who certified in Banjarmasin. The research data were described consists of a group of pedagogical competence of teachers certified through portfolios, education and training, and passed for consideration age and years of service. The data analysis technique used is descriptive, by using descriptive statistics to describe the data of the study variables. The survey results revealed pedagogical competence of teachers certified through a portfolio categorized either as much as 84%, through education and training 78%, and due consideration of age and years of 72%. From the data the description of the research data revealed that the average score (mean) pedagogical competence of teachers certified through a portfolio of 150.26, 147.30 through education and training and pedagogical competence of teachers due consideration age and years of 144.56, which exceeded the mean The average (mean) ideal is 113. Based on these data pedagogical competence of teachers SDN District of West Banjarmasin classified as either category and has competence above average competence of teachers in general.

Key words: professionalism and certified teachers

PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan, seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu ditunjang oleh kinerja pendidikan yang bermutu tinggi. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Kenyataannya dalam hal daya saing tahun 2001, Indonesia menempati urutan ke-46 dari 47 negara. Mutu pendidikan menempati urutan yang paling rendah di bawah Vietnam. (Mulyasa, 2009: 5). Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, tercermin dari daya saing di tingkat internasional. Daya saing Indonesia menurut *World Economic Forum* 2007-2008,

berada di level 54 dari 131 negara, jauh di bawah peringkat daya saing sesama negara ASEAN seperti Malaysia yang berada di urutan ke-21 dan Singapura pada urutan ke-7. Sedangkan menurut United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang mengurus bidang pendidikan, peringkat Indonesia dalam bidang pendidikan pada tahun 2007 adalah 62 di antara 130 negara di dunia.

Bertolak dari data tersebut, kondisi mutu pendidikan di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh faktor sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lain. Faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia saat ini disebabkan oleh rendahnya kompetensi dan profesionalisasi guru. Hal ini didasarkan pada realita, bahwa banyak guru yang tidak memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sertifikasi Guru dalam Jabatan

Pengertian tentang sertifikasi guru dalam jabatan dapat dilihat dari beberapa kutipan pasal-pasal Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal I butir 11: Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Standar kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi tujuan sekolah dan tujuan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Tujuan sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraan guru. Hal ini dapat dilihat dari bunyi Undang-Undang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa “Sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan dari mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya”. Oleh karena itu, dengan sertifikasi ini diharapkan guru menjadi tenaga pendidik yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja (Thalib, 2010:273). Kompetensi pedagogik meliputi

pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara perinci setiap subkomponen dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut.

1. Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial; memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial; menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4. Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial; merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisa hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*).
5. Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial; memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik (Thalib, 2010:275).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjarmasin Barat yang telah bersertifikasi baik yang lulus sertifikasi melalui portofolio, lulus sertifikasi melalui diklat, maupun lulus sertifikasi karena faktor usia dan masa kerja.

Tabel 1
Sebaran Guru Sekolah Dasar Negeri Bersertifikasi di Lingkungan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin

No	Nama Gugus	Jumlah SDN	Jumlah Guru Bersertifikasi
1	Teluk Tiram	8	111
2	Telawang	8	82

3	Pelambuhan	7	102
4	Telaga biru	8	132
5	Kuin	10	92
6	Belitung	9	83
Jumlah			602

Berdasarkan populasi di atas ditentukan jumlah sampel minimal yaitu $(602 \times 25 \% = 150,5/150)$, yang terdiri dari 50 orang guru bersertifikasi melalui portofolio, 50 orang guru bersertifikasi melalui diklat, dan 50 orang guru bersertifikasi karena usia dan masa kerja.

Tabel 2.
Distribusi Sampel Penelitian

No	Gugus	Jlh. Populasi	Jlh. Sampel	Jumlah Sampel		
				Portofolio	Diklat	Usia
1	Teluk Tiram	111	28	9	9	10
2	Telawang	82	20	7	7	6
3	Pelambuhan	102	25	8	8	9
4	Telaga biru	132	33	11	11	11
5	Kuin	92	23	8	8	7
6	Belitung	83	21	7	7	7
Jumlah		602	150	50	50	50

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan untuk mengungkapkan variabel-variabel kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Banjarmasin Barat yang menjadi responden dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan sesuai keadaan sebenarnya.

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik berdasarkan
Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Item
Kompetensi Pedagogik	a. Menguasai karakteristik peserta didik.	1- 6
	b. Menguasai teori belajar dan prinsip- prinsip pembelajaran yang mendidik.	7- 12
	c. Pengembangan kurikulum.	13-16
	d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.	17- 27
	e. Pengembangan potensi peserta didik.	28- 34
	f. Komunikasi dengan peserta didik.	35- 40
	g. Penilaian dan evaluasi.	41- 45

Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen Kompetensi Pedagogik berjumlah 45 butir, setelah divalidasi dengan diujicobakan terhadap 40 orang guru diperoleh 45 butir instrumen yang valid, karena memiliki koefisien korelasi melebihi harga r kritik $N=40$ sebesar 0,312, adapun hasil uji validitas instrumen kemampuan pedagogik terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Kompetensi Pedagogik

Nama Variabel	Jumlah Butir	Koefisien Korelasi (r)				Keterangan
		Positif	Negatif	$> 0,312$	$< 0,312$	
Kompetensi Pedagogik	45	45	0	45	0	Semua Valid

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Pegagogik Guru

No	Instrumen Variabel	Jumlah Butir	Koefisien Alpha	Kaputusan
1	Kemampuan Pedagogik	45	0,903	Reliabel

Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dari suatu data. Data hasil penelitian dideskripsikan dengan menyajikan persentasi jawaban responden terhadap masing-masing butir dan membuat tabulasi data untuk masing-masing variabel yang dilakukan terhadap skor data yang diperoleh. Kemudian langkah selanjutnya memasukan data ke komputer program SPSS dengan menggunakan modul frekuensi, dengan demikian akan diperoleh harga rata-rata, simpangan baku, median, rentang, nilai minimum dan nilai maksimum untuk setiap variabel. Kemudian dilanjutkan dengan melukiskan distribusi skor tersebut ke dalam diagram.

Sementara itu, statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan data-data variabel penelitian dalam bentuk nilai rata-rata ($\bar{X}$), rata-rata ideal (M_i), simpangan baku ideal (S_{di}), serta visualisasi data berupa tabel dan diagram. Penentuan kriteria kedudukan masing-masing variabel didapat melalui perbandingan antara kedudukan rata-rata hitung dengan rata-rata ideal dan simpangan baku. Rata-rata ideal (M_i) adalah jumlah skor tertinggi yang mungkin terjadi dikurangi dengan jumlah skor terendah yang mungkin terjadi kemudian dibagi dua. Atau dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$. Sedangkan simpangan baku

ideal (S_{di}) adalah skor tertinggi yang mungkin dikurangi dengan skor terendah yang mungkin dibagi enam. Atau dengan rumus $S_{di} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$. Kedudukan rata-rata hitung di banding dengan rata-rata ideal dan simpangan baku ideal untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Kriteria Penilaian Variabel

Variabel	Posisi rata-rata hitung	Kategori
Kompetensi Pedagogik Guru bersertifikasi melalui portofolio, diklat serta usia dan masa kerja	$(M_i + 1 S_{di})$ ke atas	Baik
	$(M_i + 1 S_{di})$ s.d $(M_i + 1 S_{di})$	Cukup
	$(M_i + 1 S_{di})$ ke bawah	Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang dideskripsikan adalah data dari setiap variabel penelitian, yang terdiri dari kelompok Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi melalui Portofolio, (X_1), kelompok Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi melalui Pendidikan dan Latihan (X_2), dan kelompok Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi yang lulus karena Pertimbangan Usia dan Masa Kerja (X_3).

$(M_i + 1 S_{di})$ ke atas = baik

$(M_i + 1 S_{di})$ s.d $(M_i + 1 S_{di})$ = cukup

$(M_i + 1 S_{di})$ ke bawah = rendah

1. Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi melalui Portofolio

Data variabel Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi melalui Portofolio diperoleh dengan menggunakan instrumen berskala Likert yang berjumlah 45 butir, setiap butir terdiri dari 4 alternatif isian, sehingga setiap 1 butir instrumen mempunyai skor minimal 1 dan skor maksimal 4. Dengan demikian, data yang terkumpul memiliki kemungkinan skor terendah 45 dan skor tertinggi 180. Instrumen tersebut diberikan kepada 50 guru PNS Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

Tabel 8.

Distribusi Data Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi melalui Portofolio

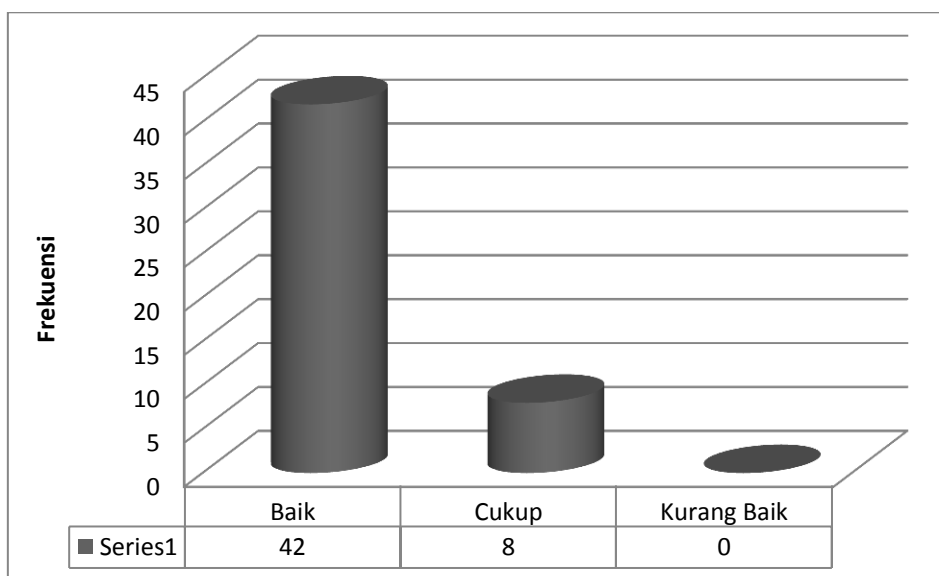
No	Komponen	Jumlah Skor
1	Skor Terendah	121,00
2	Skor Tertinggi	176,00
3	Mean	150,26

4	Median	152,00
5	Standar Deviasi	13,59

Mengacu pada teknik pendeskripsian dan pengkategorian yang telah ditetapkan di atas: $Mi = \frac{1}{2} (180 + 45) = 112,5$, dibulatkan menjadi 113, dan $Sdi = \frac{1}{6} (180 - 45) = 22,5$ dibulatkan menjadi 23. Dari hasil perhitungan dapat diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 9.
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi melalui Portofolio

Kategori	Interval Skor	Frekuensi		
		Jumlah	%	Kumulatif %
Baik	Lebih dari 136	42	84	84
Sedang	$90 \leq 136$	8	16	100
Kurang Baik	Kurang dari 90	0	0	100
Jumlah		50	100	100



Gambar 1. Diagram Batang Skor Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi melalui Portofolio

2. Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi melalui Pendidikan dan Latihan

Data variabel Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi melalui Pendidikan dan Latihan diperoleh dengan menggunakan instrumen berskala likert yang berjumlah 45 butir, setiap butir terdiri dari 4 alternatif isian, sehingga setiap 1 butir instrumen mempunyai skor minimal 1 dan skor maksimal 4. Dengan kemungkinan skor terendah 45 dan skor tertinggi 180. Instrumen tersebut diberikan kepada 50 guru PNS Sekolah Dasar

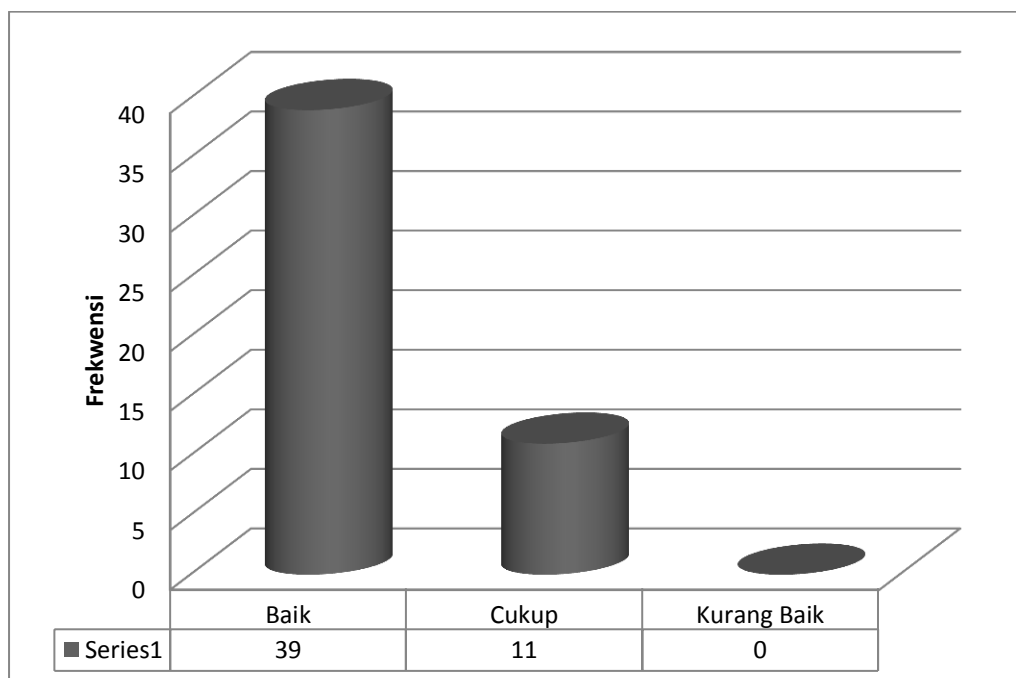
Negeri Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan diperoleh data skor terendah 118,00 dan skor tertinggi 173,00 rata-rata 147,30 Median 149,00 dan standar deviasi 13,54.

Tabel 11. Distribusi Data Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi melalui Pendidikan dan Latihan

No	Komponen	Jumlah Skor
1	Skor Terendah	118,00
2	Skor Tertinggi	176,00
3	Mean	147,30
4	Median	149,00
5	Standar Deviasi	13,54

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi melalui Pendidikan dan Latihan (X2)

Kategori	Interval Skor	Frekuensi		
		Jumlah	Relatif %	Kumulatif %
Baik	Lebih dari 136	39	78	78
Cukup	$90 \leq 136$	11	22	100
Kurang Baik	Kurang dari 90	0	0	100
Jumlah		50	100	100



Gambar 2. Diagram Batang Skor Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi melalui Pendidikan dan Latihan

3. Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi karena Pertimbangan Usia dan Masa Kerja (X3)

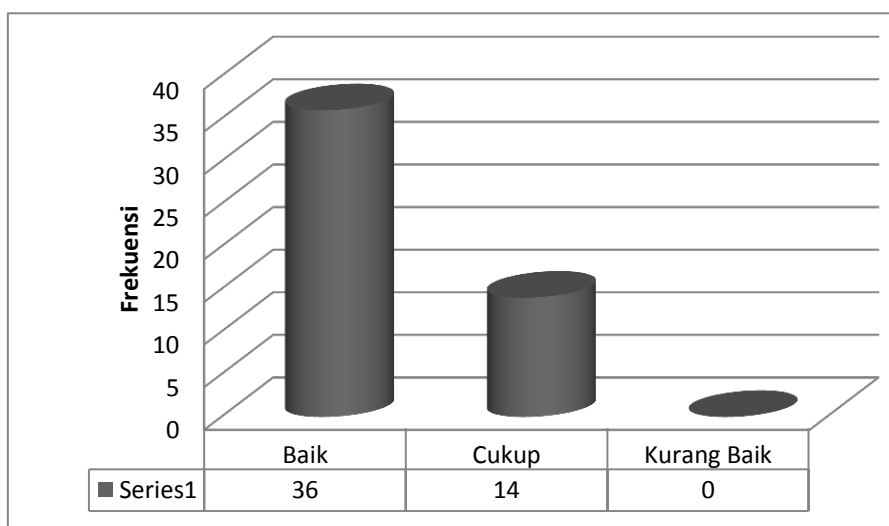
Data variabel Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi karena Pertimbangan Usia dan Masa Kerja menggunakan instrumen berskala likert yang berjumlah 45 butir, setiap butir terdiri dari 4 alternatif isian, sehingga setiap 1 butir instrumen mempunyai skor minimal 1 dan skor maksimal 4. Dengan demikian, kemungkinan jawaban dengan skor terendah 45 dan skor tertinggi 180. Instrumen tersebut diberikan kepada 50 guru PNS Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 13. Distribusi Data Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi karena Pertimbangan Usia dan Masa Kerja

No	Komponen	Jumlah Skor
1	Skor Terendah	115,00
2	Skor Tertinggi	171,00
3	Mean	144,56
4	Median	146,50
5	Standar Deviasi	13,64

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi karena Pertimbangan Usia dan Masa Kerja (X3)

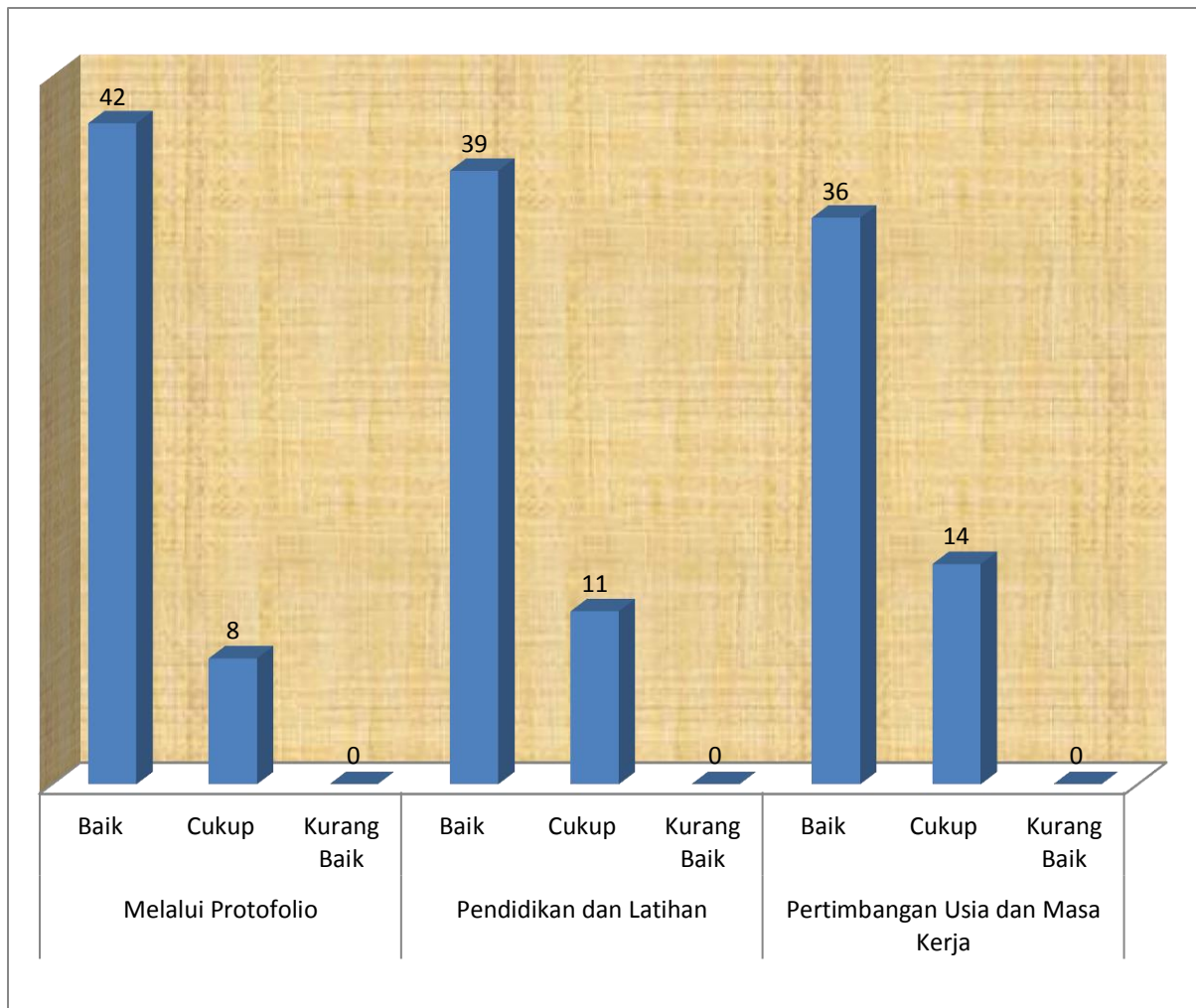
Kategori	Interval Skor	Frekuensi		
		Jumlah	Relatif %	Kumulatif %
Baik	Lebih dari 136	36	72	72
Cukup	$90 \leq 136$	14	28	100
Kurang Baik	Kurang dari 90	0	0	100
Jumlah		50	100	100



Gambar 3. Diagram Batang Skor Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi karena Pertimbangan Usia dan Masa Kerja

Tabel 15. Diagram Batang Skor Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi Melalui Portofolio, Pendidikan dan Latihan dan Pertimbangan Usia dan Masa Kerja

No	Proses Sertifikasi	Kompetensi Pedagogik			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang Baik	
1	Melalui Portofolio	42	8	0	50
2	Pendidikan dan Latihan	39	11	0	50
3	Pertimbangan Usia dan Masa Kerja	36	14	0	50



Gambar 4. Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi Melalui Portofolio, Pendidikan dan Latihan dan Pertimbangan Usia dan Masa Kerja

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi melalui Portofolio, Pendidikan dan Latihan, serta karena Pertimbangan Usia dan Masa Kerja.

Kompetensi pedagogik guru bersertifikasi Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin baik yang melalui portofolio, pendidikan dan latihan, serta karena pertimbangan usia dan masa kerja tergolong dalam kategori baik. Walaupun berbeda namun ketiga kelompok masih menunjukkan data yang rata-rata kompetensi pedagogiknya baik. Kompetensi pedagogik guru bersertifikasi melalui portofolio 84% baik sisanya sebanyak 16% tergolong dalam kategori cukup, kompetensi pedagogik guru melalui pendidikan dan latihan 78% baik sisanya 22% cukup, kompetensi pedagogik guru karena

pertimbangan usia dan masa kerja 72% baik dan sisanya 28% cukup. Dari data hasil deskripsi data penelitian diungkapkan bahwa skor rata-rata (mean) kompetensi pedagogik guru bersertifikasi melalui portofolio 150,26, melalui pendidikan dan latihan 147,30 dan kompetensi pedagogik guru karena pertimbangan usia dan masa kerja 144,56, semuanya melebihi rata-rata (mean) ideal yang hanya 113. Kondisi ini memberikan arti bahwa kompetensi pedagogik guru SDN Kecamatan Banjarmasin Barat tergolong kategori baik yang bersertifikasi melalui portofolio, bersertifikasi melalui pendidikan dan latihan, maupun karena pertimbangan usia dan masa kerja memiliki kompetensi di atas kompetensi rata-rata guru pada umumnya.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru tercermin pada guru tersebut dalam menguasai tugas-tugas pokok sebagai seorang guru. Dalam hubungannya dengan penelitian ini, guru mampu mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelas, guru mampu memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru mampu mengatur kelas untuk memberi kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda dan juga mampu mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.

Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas. Guru dapat memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru mampu melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik. Guru mampu mengelola kelas dengan efektif, mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas dan mampu secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.

Guru yang dinyatakan lulus sertifikasi melalui portofolio didukung oleh kepemilikan pengalaman dalam menjalankan tugas keguruannya, serta aktif dalam kegiatan-kegiatan pelatihan kedinasan sehingga memiliki sertifikat yang dijadikan salah satu dokumen penilaian portofolionya. Banyaknya pengalaman pelatihan kedinasan yang diikutinya tersebut sangat membantu dalam pembentukan kompetensi pedagogik guru tersebut, sehingga tugas-tugas

pokok guru dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, tindak lanjut hasil evaluasi, serta perbaikan dan pengayaan dengan baik.

Guru yang dinyatakan lulus sertifikasi melalui pendidikan dan latihan merupakan kelompok kedua setelah dinyatakan tidak lulus pada seleksi pertama, yaitu melalui portofolio, untuk dapat memiliki sertifikat lulus sertifikasi, yang bersangkutan disyaratkan mengikuti pendidikan dan latihan pada tempat dan waktu tertentu. Untuk wilayah Kalimantan Selatan penyelenggaraan pendidikan dan latihan sertifikasi guru ini dilaksanakan oleh Universitas Lambung Mangkurat. Pendidikan dan latihan berdampak terhadap kompetensi, termasuk kompetensi pedagogik guru yang bersangkutan, sehingga bisa dikatakan kompetensi pedagogik guru bersertifikasi melalui pendidikan dan latihan ini berada pada kategori baik.

Guru yang dinyatakan lulus sertifikasi karena pertimbangan usia dan masa kerja merupakan kelompok ketiga. Dikatakan kelompok ketiga karena mereka ini adalah guru yang tidak memenuhi syarat pendidikan. Berbeda halnya dengan kedua kelompok di atas, pada kelompok ini guru belum memiliki izajah S1(tidak lulus S1), namun karena pertimbangan usia dan masa kerja maka kepada mereka diberikan kesempatan untuk memiliki sertifikat pendidik (bersertifikasi) guna mendapatkan tunjangan sertifikasi. Meskipun demikian, untuk mendapatkan sertifikat pendidik pada kelompok guru ini juga diwajibkan mengikuti pendidikan dan latihan. Sama halnya dengan kelompok kedua pelaksana pendidikan dan pelatihan diselenggarakan oleh Universitas Lambung Mangkurat. Guru yang mendapatkan sertifikat pendidik adalah mereka yang mengikuti dan dinyatakan lulus dari pendidikan dan latihan, hanya bedanya mereka ini belum lulus S1 atau mendekati masa purna tugas.

SIMPULAN

Kompetensi pedagogik guru bersertifikasi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin yang melalui portofolio, pendidikan dan latihan, serta karena pertimbangan usia dan masa kerja tergolong dalam kategori baik. Dari data hasil deskripsi data penelitian diungkapkan bahwa skor rata-rata (mean) kompetensi pedagogik guru bersertifikasi melalui portofolio 150,26, melalui pendidikan dan latihan 147,30 dan kompetensi pedagogik guru karena pertimbangan usia dan masa kerja 144,56, semuanya melebihi rata-rata (mean) ideal yang hanya 113. Kondisi ini memberikan arti bahwa kompetensi pedagogik guru SDN Kecamatan Banjarmasin Barat tergolong kategori baik dan memiliki kompetensi di atas kompetensi rata-rata guru pada umumnya.

Dengan adanya penelitian ini, disarankan kepada instansi terkait, khususnya pengawas guru kelas, dan pengawas pembina dalam melakukan pembinaan menitikberatkan

pada kelompok guru yang memiliki kompetensi paling rendah. Dengan ditemukan adanya perbedaan yang signifikan masing-masing kelompok kompetensi guru bersertifikasi, disarankan kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan *in house training* senantiasa melibatkan guru dari berbagai kelompok tersebut untuk berbagi informasi dan mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi dan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Asri, Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Muljiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK GURU)*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Heryawan, A. 2009. *Profesionalisme Guru di Tahun 2009*. Opini media. <http://www.kompas.com> cetak, diakses 4 Maret 2013
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rizali, A. dkk. 2009. *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Grasindo: Jakarta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Saroni, M. 2011. *Personal Branding Guru; Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudarwan, Dahim. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Alfabeta: Bandung.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistika (Edisi Ke 5)*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi. 1995. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Pengaruh Sertifikasi terhadap Kinerja Guru*. <http://www.media Indonesia.com>, diakses tanggal 14 Maret 2013.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Kencana Prenada Media Group.
- Uyoh, Sadulloh. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Alfabeta: Bandung.
- Wiersma, Wiliam. 1986. *Research Methods in Education an Introduction*. Allyn and Bacon, Inc: Boston London Sydney Toronto.
- Anonim. 2012. *Pengertian Kemampuan Pedagogik*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2253285-pengertian-kompetensi-pedagogik/#ixzz09VDeukdl>. Diakses: Kamis, 26 April 2013
- Wicaksono, Abdul Halim. 2011. *Mengenal Kompetensi Guru*. <http://imtaq.com/search/pengertian-kompetensi-pedagogik/>. diakses: Kamis/ 26 April 2013.